**BAB II**

**HASIL BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN DAN FUNGSINYA**

1. **Hasil Belajar**
2. **Belajar**

 Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelengaraan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.[[1]](#footnote-2) Daryanto juga berpendapat, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan ssebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya.[[2]](#footnote-3)

 Selain itu belajar juga diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Kingsley dalam Abu Ahmadi dam Supriono juga berpendapat bahwa “belajar adalah dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek ataupun latihan”[[3]](#footnote-4). Kemudian belajar menurut Masyitoh dan Laksmi Dewi adalah proses mental dan emosional atau bisa disebut sebagai proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan aktif bila fikiran dan perasaannya aktif.[[4]](#footnote-5) Selanjutnya Slameto, menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.[[5]](#footnote-6)

17

 Pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya.

1. **Pembelajaran**

 Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran diartikan oleh Dimyati dan Mujiono sebagai “kegiatan guru yang terprogram dalam desain itruksional,untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber pebelajaran.”[[6]](#footnote-7) Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. **Hasil Belajar**

 Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Yang dimaksudkan adalah proses dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.[[7]](#footnote-8)

 Wingkel dalam Purwanto menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya[[8]](#footnote-9). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

 Oemar Hamalik mengatakan bahwa, hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tinkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya sedangkan rohaniahnya tidak bisa dilihat.[[9]](#footnote-10)

 Menurut Oemar, tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek – aspek tersebut, adapun aspek- aspek tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu tingkah laku tersebut.

 Lebih lanjut Gegne mengatakan ada 5 macam hasil belajar: keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural, strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah- masalah baru, informasi verbal, yaitu kemampuan anak untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata- kata, keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk mengerakkan yang berhubungan dengan otot, sikap, yaitu sesuatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku didasari oleh emosi, kepercayaan serta faktor intelektual.[[10]](#footnote-11)

 Dengan memperhatikan berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajar yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam jasmaniah dan juga secara rohaniah. Serta aspek- aspek berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor Intern dan Ekstern. Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. **Faktor Intern**

Faktor intern ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. faktor jasmaniah

 Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan. *Pertama*, kondisi fisik yang normal atau tidak. Sehat atau tidaknya seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, memiliki cacat tubuh atau tidak, sejak dalam kandungan atau setelah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, pancaindera, dan anggota tubuh. *Kedua,* kondisi kesehatan fisik, fisik yang segar dan sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Makan dan minum teratur.
2. Olahraga.
3. Tidur yang cukup.
4. faktor psikologis

 Faktor Psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Sekurang-kurangnya ada 4 faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor ini adalah intelegensi, kemauan, bakat, dan minat. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor Psikologis ini meliputi hal-hal berikut. *Pertama*, Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. *Kedua*, kemauan, dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. *Ketiga*, bakat, ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. *Keempat*, minat, besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar dan juga minat adalah alat motivasi yang utama dalam membangkitkan semangat belajar.

1. faktor kelelahan

 Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

1. **Faktor Ekstern**

Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang. Adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya, maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya yang berupa: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

1. Faktor Lingkungan Sekolah

 Lingkungan sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

1. Faktor Lingkungan Masyarakat

 Seorang siswa dapat memiliki lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.[[11]](#footnote-12)

 Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa yakni perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.[[12]](#footnote-13)

 Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar diri siswa, tetapi faktor dari dalam siswa lebih dominan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

1. **Metode Pembelajaran *Picture and Picture***
	1. **Definisi Metode Pembelajaran *Picture and Picture***

 Pengertian Pembelajaran *Picture and Picture* menurut Suprjiono, bahwa Pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

 *Picture and picture* ini berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar, Sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar.

 Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat.

* 1. **Prinsip Dasar *Picture And Picture***

Prinsip Dasar Metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut[[13]](#footnote-14):

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan prinsip diatas, metod *picture and picture* sebenarnya bisa dilaksanakan secara kooperatif, namun tugas dan tanggung jawab tetaplah menjadi beban individual. Hal ini berarti setiap anggota siswa tidak bisa mengandalkan satu orang siswa saja, tetapi semua anggotanva siswa dalam kelompok.

* 1. **Langkah-Langkah *Picture and Picture***

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut Jamal Ma’mur Asmani terdapat tujuh langkah yaitu[[14]](#footnote-15):

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

1. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

1. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demontrasi yang kegiatan tertentu.

1. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

1. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.

Siswa dilatih untuk mengemukan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

1. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

1. Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *picture and picture* pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial.

* 1. **Kelebihan dan Kekurangan Metode *Picture and Picture***

Kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Melatih berpikir logis dan sistematis dan kreatif.
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan daiam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Adapun kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah:

1. Memakan banyak waktu
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
4. Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.[[15]](#footnote-16)

Berdasarkan kutipan diatas, metode *picture and picture* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta termotivasi dalam pembelajaran, sedangkan kekurangannya memakan banyak waktu dan kelas terkadang menjadi kacau.

**C. Bunga**

 Adapun sub materi yang penulis angkat dari materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya adalah bunga.

Bunga adalah bagian tumbuhan yang tampak indah karena mempunyai bentuk dan warna yang beragam. Bentuk bunga ada yang menyerupai kupu-kupu, matahari, dan trompet. Warna bunga ada yang putih, merah, kuning, dan ungu. Bunga juga mempunyai aroma yang beragam pula. Dengan mencium aromanya, kamu tentu dapat membedakan bunga melati, mawar dan kamboja.

 Perhatikan sekuntum bunga. Perhatikan warna, bentuk dan aromanya. Dari tanaman apakah bunga yang kamu perhatikan itu ? gambar di samping tentang bagian-bagian bunga. Perhatikan dengan baik.

 Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa bunga mempunyai lima bagian, yaitu tangkai, kelopak, mahkota, benang sari dan putik. Selanjutnya, akan kita pelajari bagian itu satu persatu.

1. Tangkai bunga

 Tangkai bunga merupakan bagian yang menghubungkan bunga dengan batang. Tangkai bunga berwarna hijau. Bagian pangkal tangkai bunga membesar membentuk dasar bunga.

2. Kelopak bunga

 Bunga yang belum mekar dibungkus oleh kelopak bunga. Kelopak bunga menempel pada dasar bunga dan biasanya berwarna hijau.

3. Mahkota bunga

 Mahkota bunga merupakan perhiasan bunga. Warna, bentuk, dan aromanya bermacam-macam. Bagian inilah yang menjadi cirri khas sekuntum bunga.

4. Benang sari

Bagian bunga seperti benang yang di atasnya mempunyai kepala dan berisi serbuk adalah benang sari. Bagian ini merupakan alat kelamin jantan bagi tumbuhan.benang sari dikelilingi mahkota bunga.

5. Putik

Putik merupakan alat kelamin betina bagi tumbuhan . Pada bagian dasar putik terdapat bakal buah dan bakal biji.16

Jadi, benang sari dan putik merupakan alat perkembangbiakan tumbuhan. Jika serbuk sari jatuh ke kepala putik , terjadilah peristiwa penyerbukan. Penyerbukan adalah awal terjadinya perkembangbiakan tumbuhan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bunga bagi tumbuhan adalah sebagai daya tarik tumbuhan dan tempat berlangsungnya perkembangbiakan.

16Much.Azam, *Akrab dengan Dunia IPA Kelas 4* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 39-40.

1. Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, cet. Ke-3, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 63 [↑](#footnote-ref-2)
2. Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, ( Bandung : CV. Yrama Widya, 2010), hlm. 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. Abu Ahmada dan Widodo. *Psikologi Belajar*, cet. Ke-2, (Jakarta: PT.Rineka Cifta, 2008), hlm.127 [↑](#footnote-ref-4)
4. Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm. 3 [↑](#footnote-ref-5)
5. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, cet. Ke- 5, (Jakarta: Rineka Cifta, 2010), hlm.2 [↑](#footnote-ref-6)
6. Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan pembelajaran*, cet. Ke-4, (Jakarta: Rineka Cifta, 2010), hlm.297 [↑](#footnote-ref-7)
7. Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar,* cet. Ke- 3, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm.44 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*, hlm. 45 [↑](#footnote-ref-9)
9. Oemar Hamlik. *Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-14,(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2012), hlm.30 [↑](#footnote-ref-10)
10. Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. Ke-3, (Bandung : AlfaBeta, 2009), hlm. 47 [↑](#footnote-ref-11)
11. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-70 [↑](#footnote-ref-12)
12. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), hlm. 39 [↑](#footnote-ref-13)
13. Suprijono, A. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.43 [↑](#footnote-ref-14)
14. Jamal M. Asmani, Tujuh Tips Aplikasi PAKEM, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 39. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid,* hal. 41 [↑](#footnote-ref-16)